

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2015, hlm 3) mengatakan bahwa, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Syamsuddin dan Vismaia (2011, hlm 14) menyatakan bahwa, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara tersusun dan terencana sehingga mendapatkan suatu fakta dan simpulan yang dapat dipahami, dan dijelaskan.

Untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan pada rumusan masalah dan mencapai tujuan yang telah dikemukakan, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan yang biasa disebut *research and development (R&D)*. Borg & Gall (2003: hlm. 569), dalam bukunya "*Educational Research*", menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri dimana temuan hasil penelitiannya digunakan untuk merancang produk pembelajaran, yang kemudian secara sistematis diuji cobakan dilapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai dihasilkannya suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien, dan berkualitas. Gall dan Borg (2003: hlm. 570) mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pendidikan sebab dalam *R & D* terdapat hubungan erat antara evaluasi program secara sistematis dengan pengembangan program.

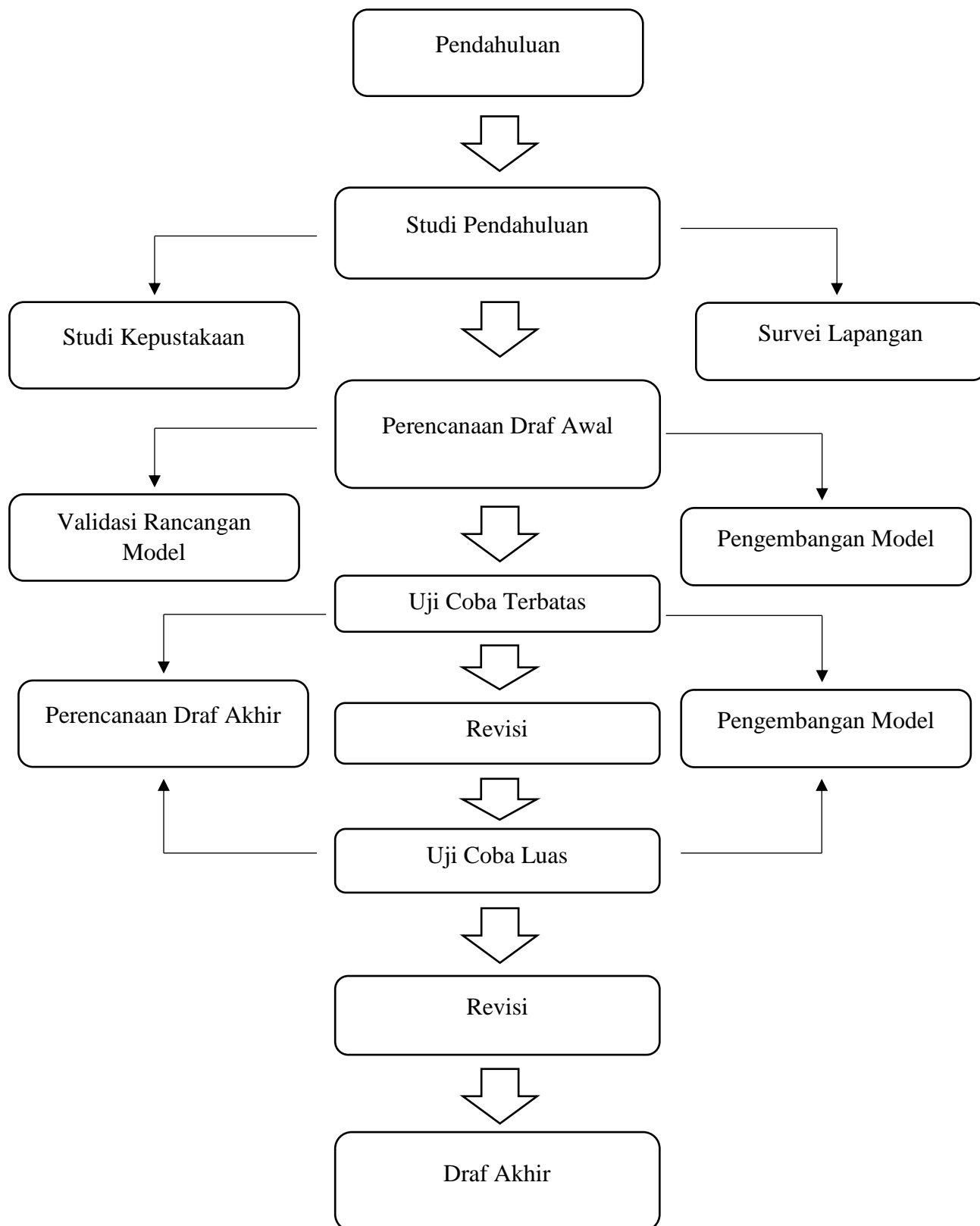
Sukmadinata (2017: hlm. 164) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan

suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung. Selain itu Sugiyono (2015, hlm. 407) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

3.1.1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Borg dan Gall (2003: hlm. 775) mengemukakan 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan yakni, (1) *research dan information colleting* yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, (2) *planning activity* yaitu perencanaan kegiatan, (3) *develop preliminary form of product* yaitu mengembangkan model, (4) *preliminary field testing* yaitu uji coba model awal, (5) *main product revision* yaitu revisi produk penting, (6) *main field testing* yaitu uji coba utama, (7) *operational product revision* atau revisi produk operasional, (8) *operational field testing* yaitu uji coba operasional, (9) *final product revision* atau revisi produk akhira, dan (10) *dessimination and distribution* atau penyebaran dan distribusi hasil belajar.

Menurut Sukmadinata (2016. hlm.187) pada saat melakukan penelitian dari program S2, tidak ada pengujian produk atau pengujian hasil penerapan model yang dikembangkan, tidak berarti dampak dari penerapan model ini tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas, karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga ada tes akhir pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan tugas akhir pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model tersebut.



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media *Blog* Berbasis Literasi Digital untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Rancangan yang akan dilakukan pada penelitian pengembangan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital untuk pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMA kelas X, maka rancangan penelitian ini yaitu:

3.1.2. Pendekatan dan Tahapan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan jenis penelitian *research and development (R & D)* yang tahapannya terdiri dari studi pendahuluan, pengembangan dan uji lapangan maka pendekatan yang cocok adalah gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Adapun pelaksanaan dari kedua pendekatan tersebut adalah:

**Tabel 3.1 Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam penelitian
*Research and Development (R & D)***

Pendekatan	Tahapan Penelitian R&D
Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Pendahuluan ▪ Pengembangan
Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uji Lapangan

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif digunakan saat langkah pertama penelitian, yaitu studi pendahuluan. Studi pendahuluan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan antara lain:

Tabel 3.2 Tahap Studi Pendahuluan

Tahapan	Deskripsi
a. Survei Lapangan	Survei lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian harus sesuai dengan

	ketentuan. Dalam penelitian ini sekolah harus memenuhi aspek literasi digital seperti: sekolah terjangkau oleh sinyal internet, guru memahami mengenai literasi digital, kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, pemahaman siswa menggunakan internet, serta intensitas bahan bacaan informasi berbentuk digital.
b. Wawancara	Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman guru selama mengajar dan kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

Pendekatan kualitatif juga digunakan pada saat tahap pengembangan, yaitu digunakan dalam menghasilkan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata, atau data deskriptif, maka model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital ini merupakan data deskriptif berupa kata-kata yang dihasilkan dari kajian beberapa teori. Pada langkah ini dibagi menjadi dua tahap, antara lain:

Tabel 3.3 Tahap Pengembangan Model

Tahapan	Deskripsi
a. Perencanaan Model	Pada perencanaan model peneliti melakukan kegiatan menganalisis konsep pembelajaran menulis teks eksposisi yang meliputi, konsep pengembangan model pembelajaran, rasionalisasi pengembangan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan media <i>blog</i> berbasis literasi digital, dan desain

	pengembangan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan media <i>blog</i> berbasis literasi digital.
b. Pengembangan Model	Data yang didapatkan dari tahap sebelumnya, digunakan peneliti untuk melakukan pengembangan model awal berupa draf awal pengembangan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan media <i>blog</i> berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Draft awal ini dirancang dengan bentuk desain pembelajaran yang berupa prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut selanjutnya divalidasi berdasarkan para ahli dalam disiplin ilmu bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang menulis, ahli dalam pengajaran bahasa Indonesia, dan ahli dalam bidang instrumen penelitian yang berkaitan dengan konsep pengembangan model pembelajaran dan pembelajaran menulis. Pada tahap pengembangan di sekolah, baik tahap uji coba terbatas maupun tahap uji luas, desain awal mengenai model pembelajaran <i>problem solving</i> didiskusikan bersama guru kemudian diterapkan oleh guru itu sendiri sebagai guru model dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan media <i>blog</i> berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Selanjutnya tahap ketiga, yaitu uji lapangan digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena untuk menguji efektivitas model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eksposisi diperlukan analisis data berupa statistik dengan bantuan Program *SPSS versi 23*. Pada tahap ketiga ini, model awal yang sudah dirancang dan sudah divalidasi oleh ahli kemudian diujicobakan. Uji coba

terbatas dilakukan pada kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Lembang. Setelah dilakukan uji coba terbatas, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil uji coba terbatas dari para observer kemudian dikaji dan dianalisis untuk selanjutnya dilihat keunggulan dan kelemahannya guna melakukan perbaikan dan penyempurnaan desain awal. Setelah dilakukan uji coba terbatas, dilanjutkan dengan uji coba luas. Penelitian ini dilakukan pada kelas kelas X IPS 3 SMAN 1 Cisarua dan di kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Ngamprah. Setelah penerapan uji coba luas, kembali dilakukan evaluasi oleh observer dan peneliti secara langsung.

Pada uji model ini peneliti melakukan penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan tahapan pembelajaran yang meliputi: prates, tindakan, dan pascates. Analisis terhadap hasil prates dan pascates dilakukan dengan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS versi 23*.

Tahap akhir dari rancangan penelitian ini adalah revisi produk. Revisi berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh para observer yang dimanfaatkan peneliti untuk perbaikan draf awal menjadi draf final model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eskposisi.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan dokumen yang berkaitan dengan model yang dikembangkan, yaitu model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eskposisi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Kabupaten Bandung Barat, diantaranya adalah SMA Negeri 1 Lembang, SMA Negeri 1 Cisarua, dan SMA Negeri 1 Ngamprah. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri Bandung Barat. Sampel untuk penelitian ini yaitu siswa kelas X. Lokasi penelitian dipilih tiga kelas dari tiga sekolah dengan jumlah keseluruhan 90 siswa.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru di sekolah. Pada tahap studi pendahuluan penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eskposisi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan awal pembelajaran menulis.

2. Angket/kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan. Angket dilakukan untuk memperoleh pendapat guru dan siswa terkait dengan model yang dikembangkan. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang harus dilakukan dalam pengembangan produk.

3. Tes Hasil Belajar

Teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian proyek yang berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek berupa hasil keterampilan menulis teks eskposisi. Penilaian selanjutnya yaitu penilaian tes individu yang digunakan untuk mengetahui hasil kerja siswa setelah penerapan model model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eskposisi.

4. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eskposisi di kelas saat pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, dalam hal ini guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai observer yang bertindak sebagai penonton saja tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Tujuan observasi yang dilakukan yaitu

pertama, observasi digunakan untuk mengetahui pendapat dari guru mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan pola pelaksanaan proses pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan di kelas. Kedua, teknik observasi digunakan untuk pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eskposisi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini sebagai bukti otentik pelaksanaan langsung oleh peneliti sendiri dalam mencari informasi, merencanakan, mengembangkan sampai pada tahapan akhirnya.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini memerlukan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru serta penilaian kualitas dari model pembelajaran yang telah dirancang. Adapun instrumen yang dikembangkan yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini berupa pertanyaan untuk mengidentifikasi aktivitas pembelajaran menulis teks eskposisi di sekolah. Segala bentuk persiapan dan kegiatan belajar baik guru maupun siswa. Hal ini bertujuan untuk menyusun laporan tentang kondisi pelaksanaan aktivitas pembelajaran model *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks eskposisi dilakukan.

No.	Aspek yang Diamati	Observer				Jumlah	Persentase
		1	2	3	4		
Tujuan Pembelajaran							
1.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.						
2.	Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar						
3.	Tujuan Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.						
4.	Merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat dan jelas.						
5.	Tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa selama proses hingga akhir siswaan.						
Materi Pembelajaran							
6.	Pemilihan materi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.						
7.	Materi pembelajaran terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.						
8.	Materi mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.						
9.	Materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa.						

Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> Berbantuan Media <i>Blog</i> Berbasis Literasi Digital						
10.	Kegiatan belajar berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					
10.	Kegiatan belajar meliputi langkah-langkah model pembelajaran <i>problem solving</i> berbantuan media <i>blog</i> berbasis literasi digital, yaitu mengakses <i>blog</i> sebagai media informasi mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, penetapan pendapat/ argumen, menjelajahi informasi yang mendasari argumen, pengujian argumen dengan fakta-fakta.					
11.	Tahap mengakses perangkat digital dan merumuskan permasalahan					
12.	Tahap analisis permasalahan dan merumuskan hipotesis					
13.	Tahap pengumpulan data					
14.	Tahap pengolahan data					
15.	Tahap Pengujian Hipotesis					
16.	Tahap Merumuskan Rekomendasi Pemecahan Masalah					
17.	Pada beberapa langkah pembelajaran terdapat unsur					

	media digital yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran tersebut.						
18.	Kegiatan pembelajaran mengikutsertakan siswa sebagai partisipan yang aktif berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang telah diterapkan.						
19.	Kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan dan memahami aspek-aspek lainnya, baik itu dari model pembelajaran <i>problem solving</i> , media <i>blog</i> , serta dari kemampuan siswa menggunakan perangkat digital dalam membantu pembelajaran.						
20.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.						
Sumber Pembelajaran							
21.	Kesesuaian sumber belajar yang dipilih dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.						
22.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran.						

23.	Kesesuaian sumber belajar dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.						
24.	Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.						
25.	Kesesuaian sumber belajar dengan kemudahan siswa dalam belajar.						
Penilaian							
26.	Penilaian berorientasi pada tujuan pembelajaran.						
27.	Penilaian berdasarkan pada pengembangan kegiatan belajar dan mengajar.						
28.	Teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan non tes.						
29.	Indikator dalam instrumen tes mengacu pada kompetensi atau sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.						
30.	Penilaian sesuai dengan materi pembelajaran.						
Jumlah							
Skor Ideal							
Skor Rata-rata							
Persentase							
Kategori							

Tabel 3.4 Lembar Observasi Pelaksanaan Model *Problem Solving* berbantuan Media *Blog* berbasis Literasi Digital

2. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta penggunaan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Sebelum digunakan, lembar angket akan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi tersampaikan dengan jelas.				
2.	Materi pembelajaran terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga memudahkan saya dalam memahami materi pembelajaran.				
3.	Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem solving</i> membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran.				
4.	Pembelajaran yang telah dilakukan memberikan banyak manfaat bagi saya.				
5.	Pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem solving</i> menjadikan saya mudah dalam proses menulis, khususnya menulis teks eksposisi.				
6.	Model pembelajaran memudahkan saya dalam mencari fakta-fakta yang mendukung tulisan saya.				
7.	Penggunaan media <i>blog</i> berbasis literasi digital memudahkan saya dalam melakukan proses pembelajaran.				

8.	Proses pembelajaran mempermudah saya ikut berpartisipasi dalam berdiskusi.				
9.	Pembelajaran menulis eksposisi menjadi sangat menarik.				
10.	Saya senang dalam melakukan pembelajaran bahasa seperti ini, karena membuat saya menjadi lebih kreatif dan merangsang daya berpikir kritis.				

Tabel 3.5 Lembar Angket Respons Siswa Pada Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Blog Berbasis Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Keterangan

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju

3. Pedoman Wawancara

Instrumen ini sebagai pedoman untuk mengarahkan wawancara yang berlangsung agar tidak terjadi pembicaraan di luar konteks penelitian. Wawancara guru sebagai orang yang berkepentingan. Hal tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi sebagai bahan pengembangan dalam penelitian ini.

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Mengetahui informasi awal mengenai sekolah dan guru <ul style="list-style-type: none"> a. Lamanya guru mengajar di sekolah b. Kurikulum yang digunakan c. Panduan silabus dalam membuat RPP d. Kendala guru saat mengajar menulis teks e. Kemampuan siswa dalam menulis tes f. Gerakan literasi sekolah

	g. Fasilitas untuk menunjang literasi digital di sekolah
2.	<p>Respons guru dalam penggunaan model dan media pembelajaran di kelas</p> <p>a. Model pembelajaran yang diketahui guru dan yang biasa digunakan</p> <p>b. Manfaat penggunaan model pembelajaran di kelas</p> <p>c. Media pembelajaran yang pernah digunakan</p> <p>d. Pengaruh media pembelajaran di kelas</p> <p>e. Respon siswa jika guru menerapkan model dan media pembelajaran</p> <p>f. Penggunaan media pembelajaran berbasis literasi digital</p>

Tabel 3.6 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

4. Penilaian Individu

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian adalah berupa proyek yang bertujuan untuk mengetahui produk yang dihasilkan berupa tulisan siswa tentang teks eksposisi.

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Deskriptor	Total Skor
1.	Isi Penilaian ini didasarkan pada kesesuaian isi yang mencakup hal-hal mendasar untuk menulis suatu teks, yaitu: a. memuat gagasan yang sesuai dengan tema yakni, b. memuat argumen yang jelas disertai	5	4	Apabila teks eksposisi yang dibuat memuat sebuah ide atau gagasan yang relevan dengan topik yang ditentukan, memuat argumen yang jelas disertai dengan fakta, lengkap, dan terperinci, serta tulisan memiliki konsistensi yang berfokus pada gagasan atau ide yang dikembangkan.	20
			3	Apabila teks eksposisi yang dibuat memuat sebuah ide atau gagasan berdasarkan topik yang ditentukan, argumen yang terdapat dalam tulisan cukup jelas, tetapi kurang lengkap, dan	

	dengan fakta, serta c. berfokus pada gagasan atau ide yang dituangkan dalam tulisan.			kurang terperinci, serta gagasan atau ide kurang berfokus pada topik yang dikembangkan.	
			2	Apabila teks eksposisi yang dibuat memuat sebuah ide atau gagasan, tetapi berdasarkan topik yang ditentukan, namun argumen yang dituangkan tidak jelas dan tidak disertai dengan fakta, serta gagasan atau ide yang dikembangkan tidak berfokus pada topik.	10
			1	Apabila teks eksposisi yang dibuat tidak memuat sebuah ide atau gagasan berdasarkan topik yang ditentukan yakni tidak memiliki argumen yang disertai dengan fakta, serta gagasan atau ide yang dikembangkan tidak berfokus pada topik.	5
2.	Struktur Organisasi Penilaian ini didasarkan pada kelengkapan dan kepaduan struktur teks eksposisi yang meliputi: a. Tesis b. Argumentasi c. Penegasan ulang (simpulan)	4	4	Apabila teks eksposisi yang dibuat mencakup setiap bagian dari struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumen yang didukung oleh fakta yang jelas dan memiliki sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, dan penegasan ulang, serta tulisan memiliki urutan yang sesuai dengan struktur teks eksposisi dengan memperhatikan koherensi setiap kalimatnya.	16
			3	Apabila teks eksposisi yang dibuat mencakup setiap bagian dari struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumen didukung oleh fakta yang jelas dan memiliki sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, dan penegasan ulang, serta tulisan	12

				memiliki urutan yang sesuai dengan struktur teks eksposisi, tetapi koherensi setiap kalimatnya kurang.	
			2	Apabila teks eksposisi yang dibuat mencakup setiap bagian dari struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumen, dan penegasan ulang, serta tulisan memiliki urutan yang sesuai dengan struktur teks eksposisi, tetapi koherensi setiap kalimatnya kurang argumen yang dikemukakan tidak didukung oleh fakta yang jelas dan memiliki sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.	8
			1	Tulisan tidak mencakup bagian dari struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumen, dan penegasan ulang, serta tulisan tidak memiliki urutan yang sesuai dengan struktur teks eksposisi, koherensi setiap kalimatnya tidak jelas	4
3.	Ciri Kebahasaan Penilaian ini didasarkan pada tulisan yang memuat ciri kebahasaan sebuah teks eksposisi, di antaranya: a. Penggunaan kalimat yang menunjukkan sikap penulis dengan	3	4	Apabila teks eksposisi yang dibuat memuat seluruh ciri bahasa sebuah teks eksposisi secara kompleks di antaranya; penggunaan kalimat yang menunjukkan sikap penulis dengan menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.berfokus pada satu topik, menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif, Menggunakan fakta untuk menguatkan argumentasi serta banyak menggunakan pernyataan	12

<p>menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.berfokus pada satu topik,</p> <p>b. Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.</p> <p>c. Menggunakan fakta untuk menguatkan argumentasi.</p> <p>d. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.</p>			atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.	
		3	Apabila teks eksposisi yang dibuat memuat ciri bahasa sebuah teks eksposisi di antaranya; penggunaan kalimat yang menunjukkan sikap penulis dengan menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.berfokus pada satu topik, menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif, Menggunakan fakta untuk menguatkan argumentasi serta banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, namun ciri kebahasaan itu dikemas secara sederhana.	9
		2	Apabila teks eksposisi yang dibuat tidak memuat ciri bahasa sebuah teks eksposisi; penggunaan kalimat yang menunjukkan sikap penulis dengan menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.berfokus pada satu topik, menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif, menggunakan fakta untuk menguatkan argumentasi serta banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari. namun tidak dilengkapi argumen dengan sejumlah fakta. Ciri bahasa tersebut dikemas secara sederhana dan singkat.	6
		1	Apabila teks eksposisi yang dibuat hanya memuat sebagian ciri bahasa sebuah teks eksposisi,	3

				serta banyaknya kesalahan bahasa, seperti: penggunaan kata sambung yang kurang tepat, tidak adanya ungkapan yang bersifat menilai, serta argumen yang dikemukakan tidak disertai dengan fakta.	
4.	Mekanik Penilaian ini didasarkan pada tata aturan yang digunakan untuk menulis sebuah teks eksposisi yang meliputi: a. diksi b. ejaan, dan c. penggunaan tata baca yang sesuai dengan PUEBI.	3	4	Apabila teks eksposisi yang dibuat memiliki diksi dan ejaan yang sesuai dengan kaidah, penggunaan tanda baca sangat baik sesuai dengan aturan, dan mempunyai kutipan referensi yang jelas untuk menguatkan argumen.	12
			3	Apabila teks eksposisi yang dibuat memiliki diksi dan ejaan yang cukup baik, tetapi terdapat beberapa ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah, penggunaan tanda baca baik, namun masih terdapat tanda baca yang tidak sesuai aturan, dan referensi yang digunakan kurang jelas.	9
			2	Apabila teks eksposisi yang dibuat memiliki diksi dan ejaan yang cukup baik, tetapi terdapat beberapa ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah, penggunaan tanda baca baik, namun banyak terdapat tanda baca yang tidak sesuai aturan, dan referensi yang digunakan kurang jelas.	6
			1	Apabila teks eksposisi yang dibuat memiliki diksi dan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah, penggunaan tanda baca masih banyak yang tidak sesuai aturan, dan tidak menggunakan referensi yang jelas.	3
Total Skor Ideal			60		

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Teks Eksposisi

3.5. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Pada Pengolahan data, pengolahan datanya menggunakan teknik masing-masing berdasarkan jenis data. Di bawah ini akan dijelaskan teknik pengolahan data pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tahap pertama, rancangan pengembangan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, akan dilakukan proses yaitu: pengembangan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Tahap kedua, yaitu validasi model oleh ahli dan uji coba model. Model yang sudah dirancang di validasi oleh ahli kemudian akan direvisi berdasarkan hasil pemeriksaan dan pendiskusian dari model awal. Setelah melakukan revisi, maka model akan diuji coba pada kelas uji terbatas sebagai subjek terbatas. Kemudian, hasil uji coba akan dianalisis dan diperbaiki kembali lalu diujicobakan pada subjek yang lebih luas.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah *paired sample t-test*. *Gain* dipilih untuk melihat hasil peningkatan siswa apakah data dari *pretes* ke *postes* setelah diberikan perlakuan. Perhitungannya akan menggunakan *software SPSS Versi 23* dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Mencari normalitas dan homogenitas data pretes dan postes dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23*.
 - b. Menguji dengan menggunakan *paired sample t-test*.
Penggunaan teknik rumus uji t dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

a. Pengolahan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung maka pada pengolahan pedoman lembar observasi akan dianalisis untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital baik pada

uji subjek terbatas dan uji subjek luas. Dari pengolahan data tersebut akan diperoleh kelebihan dan kekurangan model dan proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

b. Pengolahan Angket

Data angket yang telah di isi oleh siswa untuk dilihat hasil respon kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memaparkan hasil respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *blog* berbasis literasi digital . Analisis angket dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah responden

Hasil analisis angket dikonversikan dengan kriteria berikut ini.

81-100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup baik